

Pelatihan Pengembangan Konsep Diri dan Citra Diri Lansia di Sekolah Lansia Purbaya, Karangalit, Salatiga, Jawa Tengah

Sri Suwartiningsih¹, Rosiana Eva Rayanti², Sampoerno³, Fransiska Faberta Kencana Sari⁴, Istananda Tirtaning Nugraheni⁵, Marchus Sugiarto⁶, Arya Raditya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Email: sri.suwartiningsih@uksw.edu

Abstrak

Sekolah Lansia Purbaya didirikan sejak tahun 2022 dengan murid yang memiliki usia 60 tahun ke atas. Sekolah ini diinisiasi oleh BKKBN, DP3APPKB dan DKK dengan kurikulum pemberdayaan usia lanjut dari berbagai aspek pengetahuan dan ketrampilan, meliputi: pendidikan karakter, psikologi, kesehatan, spiritualitas, pertanian, sosial, seni, penampilan, dll. Sekolah lansia Purbaya memiliki 40 siswa dan kegiatan dilakukan minggu ke 2 setiap bulannya dengan berganti-ganti guru atau fasilitator sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat. Kegiatan pengabdian ini melakukan pelatihan tentang konsep diri dan citra diri lansia yang dilakukan pada bulan Juni, Agustus, dan September 2024. Para siswa lansia sangat antusias mengikutinya karena kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan bervariasi metode yaitu bermain, bernyanyi. Kuis, tanya jawab dan penjelasan dengan media dan poster serta dengan pendekatan permen (permainan edukatif). Para siswa lansia di sekolah lansia memiliki konsep diri bahwa diusia lanjut harus terus beraktifitas dan berproduksi sesuai potensi dan minat masing-masing, menjaga kesehatan dengan rutin mengikuti posyandu lansia serta ikut di sekolah lansia. Citra diri lansia di sekolah lansia Purbaya yaitu mandiri, teladan, sumeleh, bahagia. Para siswa lansia mengharapkan kegiatan pelatihan tetap dilanjutkan untuk tahun yang akan datang, mereka mengatakan sangat senang dan menjadi lebih menguatkan serta memotivasi untuk menjadi lansia yang tangguh dan mandiri. Siswa dapat menerima metode pembelajaran yang berbeda sehingga mereka ingin diadakan lagi pelatihan. Adanya produksi video selama proses pelatihan dan dalam proses pengurusan hak cipta. Pengabdian ini juga menghasilkan modul pelatihan bagi lansia khususnya tentang konsep diri dan citra diri lansia.

Kata Kunci: Pelatihan, Konsep Diri, Citra Diri, Lansia, Sekolah Lansia.

Abstract

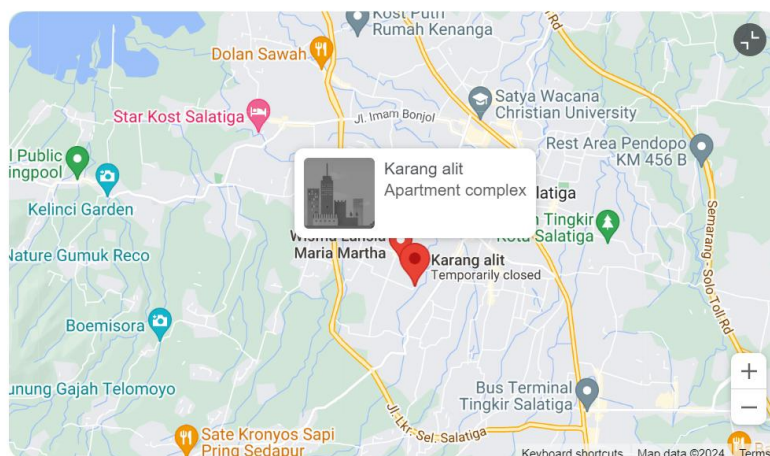
Elderly School Purbaya was established in 2022, with students aged 60 years and older. This school was initiated by BKKBN, DP3APPKB, and DKK, with an empowerment curriculum for the elderly covering various aspects of knowledge and skills, including character education, psychology, health, spirituality, agriculture, social skills, arts, appearance, and more. Elderly School Purbaya has 40 students, and activities are conducted during the second week of each month with rotating teachers or facilitators according to the established curriculum. During this community service activity, training on self-concept and self-image for the elderly was conducted in June, August, and September 2024. The elderly students were very enthusiastic as the training used various methods, including games, singing, quizzes, Q&A sessions, and explanations using media and posters, as well as an educational game approach called "Permen" (Educational Games). The elderly students at the school believe that in old age, they should remain active and productive according to their potential and interests, maintain their health by regularly attending elderly health services (Posyandu Lansia), and participate in the elderly school. The self-image of the elderly at Purbaya Elderly School is characterized by being independent, exemplary, composed, and happy. The elderly students hope that the

training activities will continue in the coming years, as they expressed great joy and felt strengthened and motivated to become resilient and independent elderly individuals. The students were receptive to diverse learning methods, prompting their request for further training sessions. A video documenting the training process is in production and undergoing copyright registration. This community service activity also resulted in a training module for the elderly, specifically focusing on self-concept and self-image.

Keywords: Training, Self-concept, Self-image, Elderly, Elderly School.

A. PENDAHULUAN

Sekolah Lansia di Karang Alit terletak di dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Sekolah Lansia Purbaya

Dari segi lokasi, Sekolah Lansia berjarak kurang lebih 3 km dari kampus Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Potensi yang dimiliki oleh Sekolah lansia Purbaya yaitu adanya pendampingan dari BKKBN dan khususnya DP3APKKB terhadap perencanaan dan pelaksanaan sekolah lansia Purbaya. Adanya panduan Sekolah Lansia yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana tahun 2021). Sekolah Lansia ini berada di dalam perumahan, sehingga para siswa mayoritas berasal dari perumahan yang berdekatan dengan tempat sekolah lansia Purbaya. [1].

Sekolah Lansia Purbaya memiliki potensi dan nilai strategis yang cukup baik, hal ini karena siswa adalah memiliki Pendidikan yang cukup. Sebagian besar para pensiunan dan secara fisik masih kuat. Lanjut usia merupakan individu yang mengalami perubahan dan penambahan usia. Penambahan usia mempengaruhi perubahan dalam diri lansia seperti proses penuaan, perubahan pada segi fisik, kognitif serta psikososialnya [2]. Semua perubahan yang terjadi pada lansia akan membuat lansia stres sehingga mempengaruhi kesejahteraan lansia dan mengurangi kualitas hidup lansia secara progresif. Dalam kondisi tersebut, kesehatan lansia harus menjadi perhatian khusus dari masyarakat serta secara khusus keluarga lansia memberikan dukungan secara jasmani maupun rohani sehingga dapat menjalani hidup secara produktif sesuai dengan kemampuan sehingga mampu beradaptasi di dalam masyarakat agar tetap merasakan kebahagiaan di masa lanjut usia [3].

Tahun 2023 telah dilakukan kelulusan sekolah lansia pada tingkat S1 dan kelulusan langsung diberikan oleh PJ. Walikota Salatiga dengan dihadiri oleh Kepala Dinas DP3APKKB serta BKKBN. Para siswa lansia setelah menyelesaikan pembelajaran meliputi pembelajaran topik: Kesehatan jasmana, Kesehatan rohani, ekonomi, sosial, psikologi dan budaya selama 1 tahun berhak untuk diluluskan dan diberi sertifikat kelulusan. Wisuda dilakukan dengan semua siswa menggunakan pakaian adat dan para laki-laki memakai baju batik, mereka sangat senang karena apa yang sudah dilakukan selama 1 tahun meskipun dalam

suasana pasca Covid-19 dapat berjalan dengan lancar. Siswa di sekolah lansia, mayoritas memiliki pendidikan minimal S1 dan pensiunan dari berbagai institusi berarti baik institusi pemerintah maupun non pemerintah. Berdasarkan fenomena ini, para siswa sudah memiliki kematangan dalam hal interaksi dengan orang lain. Bahkan ada siswa yang masih melakukan pengajaran di UT, masih membuka wiraswasta dan ada yang masih mendampingi penyelesaian kasus-kasus hukum meskipun yang bersangkutan sudah pensiun.

Dari hasil wawancara dengan pak Karno mengatakan bahwa “saya sudah pensiun 10 tahun dari dinas pertanian, karena saya memiliki ketrampilan dan pengalaman dalam bercocok tanam maka selama ada sekolah lansia ini saya juga pernah memberikan materi tentang menanam sayuran di pekarangan, sehingga sekarang beberapa pekarangan dari bapak ibu siswa sudah ditanami dengan beberapa jenis sayuran, buah-buahan yang pendek dan juga tanaman obat-obatan”. Tanaman obat-obatan yang penting ada disekitar rumah dan berguna untuk lansia menurut ibu Kardi antara lain: kunyit (kalau perut tidak nyaman tinggal ambil dan diparut lalu diberi air panas dan diminum), daun salam biasanya direbus untuk mengurangi kolesterol. Sekolah lansia Purbaya menjadi wahana pertemuan para lansia yang mendaftar menjadi siswa, mereka dapat saling menyapa dapat saling berkomunikasi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu: Memberikan pelatihan pengembangan konsep diri dan citra diri siswa di sekolah Lansia Purbaya, Salatiga. Pelatihan diberikan dengan tujuan agar:

1. Siswa mengalami perubahan cara pandang dan makna tentang konsep diri dan citra diri lansia (siswa di sekolah lansia Purbaya).
2. Siswa lansia di sekolah Lansia memiliki kesadaran dan mengimplementasikan konsep diri dan citra dirinya.
3. Ada perbaikan manajemen pembelajaran di sekolah lansia Purbaya.
4. Ada intervensi metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang partisipatif, interaktif dan komunikatif berbasis konsep diri dan citra diri lansia.

B. METODE PELATIHAN

Kegiatan ini dapat menjadi wadah MBKM bagi mahasiswa untuk menjawab IKU-2 mahasiswa belajar di luar kelas dengan sks minimal 6 sks, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmunya dan dapat memiliki pengalaman baik untuk mengembangkan sikap dan karakternya sebagai calon sarjana. Fokus pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pelatihan pengembangan konsep diri dan citra diri lansia di sekolah lansia Purbaya, Karangalit, Salatiga.

Dari hasil pertemuan dengan beberapa siswa dan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah lansia Purbaya, permasalahan utama yang ditangani adalah:

1. Konsep Diri dan Citra Diri lansia di sekolah Lansia Purbaya
 2. Metode pembelajaran di sekolah lansia
- Jika diuraikan maka permasalahan yang dihadapi siswa dan pengurus sebagai berikut:
1. Masalah karakter siswa (lansia) yang beragam, belum memahami konsep diri dan citra diri lansia. Dengan sub permasalahan:
 - a. Masih ada siswa yang merasa lebih tinggi status sosialnya dari siswa lainnya karena memiliki latar belakang sebagai pejabat dan pegawai.
 - b. Masih ada siswa yang merasa rendah diri karena memiliki latar belakang kerja yang tidak setinggi teman siswanya.
 - c. Masih ada siswa yang mau menang sendiri dan harus didengar pendapatnya
 - d. Masih ada siswa yang banyak omong dan sebaliknya ada siswa yang terlalu pendiam
 2. Masalah metode pembelajaran yang belum kreatif. Dengan sub permasalahan yaitu:
 - a. Guru yang gonta-ganti dengan metode sesuai guru, sehingga ada yang interaktif

namun sebaliknya ada yang monoton serta kurang dapat diterima materinya

- b. Jadwal yang belum menentu karena belum ada jadwal tahunan
- c. Kepala sekolah dan wakil yang masih ada kesibukan lain kadang kurang focus dalam mengelola sekolah lansia. Dari hasil pertemuan dengan beberapa siswa dan kepala sekolah serta wakil kapala sekolah lansia Purbaya, permasalahan utama yang akan ditangani adalah:
 - 1). Konsep Diri dan Citra Diri lansia di sekolah Lansia Purbaya
 - 2). Metode pembelajaran di sekolah lansia

Jika diuraikan maka permasalahan yang dihadapi siswa dan pengurus sebagai berikut:

- 3. Masalah karakter siswa (lansia) yang beragam, belum memahami konsep diri dan citra diri lansia. Dengan sub permasalahan:
 - a. Masih ada siswa yang merasa lebih tinggi status sosialnya dari siswa lainnya karena memiliki latar belakang sebagai pejabat dan pegawai.
 - b. Masih ada siswa yang merasa rendah diri karena memiliki latar belakang kerja yang tidak setinggi teman siswanya.
 - c. Masih ada siswa yang mau menang sendiri dan harus didengar pendapatnya
 - d. Masih ada siswa yang banyak omong dan sebaliknya ada siswa yang terlalu pendiam
- 4. Masalah metode pembelajaran yang belum kreatif, dengan sub permasalahan yaitu:
 - a. Guru yang gonta-ganti dengan metode sesuai guru, sehingga ada yang interaktif namun sebaliknya ada yang monoton serta kurang dapat diterima materinya
 - b. Jadwal yang belum menentu karena belum ada jadwal tahunan
 - c. Kepala sekolah dan wakil yang masih ada kesibukan lain kadang kurang focus dalam mengelola sekolah lansia.

Sejalan dengan hasil diskusi tersebut, solusi yang akan dilaksanakan adalah:

- 1. Pelatihan Pengembangan Konsep Diri dan Citra Diri Siswa Sekolah Lansia di Karang Alit dan Tingkir Lor, kota Salatiga, Propinsi Jawa Tengah.
- 2. Pengembangan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, partisipatif, interaktif, dan komunikatif.

Materi Pengembangan Konsep Diri meliputi:

- 1. Siapa Aku
- 2. Aku Berharga karena Menghargai kamu

Materi Pengembangan Citra Diri Lansia meliputi:

- 1. Apa yang Kamu tahu dari Diriku
- 2. Personal Branding

Pengembangan Metode pembelajaran dengan menggunakan topik konsep diri dan citra diri lansia, dilakukan penjaringan pengetahuan konsep diri dan citra diri lansia sebelum pelatihan, dari hasil penjaringan fasilitator melakukan pelatihan dengan metode role play, simulasi dan interaktif -partisipatif dengan siswa sebanyak 4 kali, selama proses pelatihan diambil video prosesnya dan dilakukan monitoring dan evaluasi, setelah itu penjaringan makna konsep diri lansia dan citra diri lansia, sehingga lansia atau siswa di sekolah lansia dapat menjadi Insan Lansia Ceria (ILC). Sekolah Lansia memiliki siswa yang paham tentang dirinya dan mau menghargai orang lain dimasa usia lanjut, saling mengasihi dan merasa dikasihi, saling merasa nyaman dan bersekutu dalam harmonisasi. Siswa memiliki citra positif dari sisi keluarga, tetangga, teman sekolah dan terutama dirasakan sendiri oleh para lansia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Konsep Diri dan Citra Diri Lansia

Suasana nyaman sudah diciptakan sejak peserta masuk, saling menyapa dan bersalaman penuh dengan senyum oleh fasilitator dan juga antar peserta. Para peserta duduk sambil ngobrol dan menunggu peserta yang belum datang. Jam 10.00 WIB kegiatan dimulai dengan ucapan selamat datang oleh bapak Sugiarto (wakil kepala sekolah) dan memberikan kesempatan kepada bapak Sukardi selaku kepala sekolah. Bapak Sukardi memberikan ucapan selamat datang dan terimakasih kepada fasilitator (bu Sri dari FISKOM) yang berkenan mengisi di sekolah lansia Purbaya. Selanjutnya dilakukan pelatihan.

Fasilitator membawa beberapa gambar yang menjadi media dalam materi Konsep Diri, seperti terlihat dibawah ini:



Gambar 2. Lansia Gembira



Gambar 3. Lansia Tersenyum

Apakah Bapak dan Ibu setiap hari tersenyum seperti ini?

Para lansia mulai saling menjawab: iya, kadang-kadang, kalau pas senang pasti, kalau sedih yaa tidak. Pertanyaan di atas diberikan kepada lansia karena kadang-kadang merasa kesepian. Burns (1988), menyatakan kesepian disebabkan karena seseorang menganggap dirinya adalah orang yang tidak layak untuk dicintai, tidak berguna, tidak memiliki harapan, rasa terasing dan terkucil. Para lansia yang sebagai murid di sekolah lansia ini pada umumnya tinggal sendiri di rumah karena anak-anak sudah memiliki rumah sendiri. Kegiatan di sekolah lansia memberikan wadah para lansia untuk dapat berinteraksi dengan sesama lansia dan dapat mengurangi kesepian di rumah. Lake (1986), menyatakan bahwa kesepian timbul karena hilangnya kontak atau komunikasi dengan orang lain terutama orang

yang dicintai, juga tidak terpenuhinya kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena berbagai alasan. Materi pelatihan ini dapat memberikan hiburan bagi para siswa lansia dengan diskusi dan alat peraga. Selanjutnya fasilitator memberikan gambar seperti di bawah ini:



Gambar 4. Lansia Pusing



Gambar 5. Lansia Galau

Para siswa pada saling menoleh kanan kiri depan belakang, dan berkata aku ngono ora? (Saya begitu tidak?) sambil pada tersenyum saling bergantian bertanya dan menjawab. Wajah para siswa saling berekspresi untuk berusaha saling tersenyum. Fasilitator dengan berjalan ke belakang mendekati para lansia lalu mengatakan:

Wajar kok kita seperti di foto-foto tersebut...pokoknya kalau masih bernafas itu kita bisa sedih, jengkel, marah, mangkel, cemberut, lucu, gembira, dan lain-lain. Nah yang menjadi pertanyaan itu: SIAPA AKU? Apakah aku yang lebih banyak cemberut? Aku yang lebih banyak marah? Aku yang lebih banyak jengkel? Aku yang lebih banyak nglucu? Aku yang lebih banyak sukacita? Aku yang lebih banyak gembira dan ceria?

WHO Am I? Siapa AKU?



Gambar 6. Pelatih Sedang Memperlihatkan Gambar Lansia Galau



Gambar 7. Pelatih Sedang Menunjuk Salah Satu Siswa Untuk Menjawab



Gambar 8. Alat Peraga Permen dan Bola Coklat Dibagikan ke Peserta

Gambar-gambar di atas memperlihatkan proses penyampaian materi konsep diri secara interaktif antara fasilitator dan siswa dan juga antar peserta atau siswa lansia. Fasilitator juga membagikan permen coklat warna warni lalu setiap peserta diminta mengambil satu. Setelah itu dibuat per kelompok 3 siswa, mereka dengan menggunakan permen coklat tersebut berbicara tentang konsep diri terutama konsep diri Bahagia. Kelompok 1 oleh pak Giarto..beliau mengatakan beliau mengambil coklat yang warna covernya pesis seperti waktu pertama kali main bola dengan cucunya dulu..wah itu kebanggaan yang dirasakan...lalu kelompok 2 oleh Ibu ? permen coklat ini warnanya persis baju yang dibeli suami alm dan

masih disimpan sampai sekarang..kebahagiaan waktu dibelikan baju oleh suami...lalu kelompok 3 oleh ibu (lupa Namanya istri pdt) yang mengatakan kebahagiaannya adalah kalau selalu bisa dengan teman-teman dan bisa rukun selalu sehingga permen coklat ini menjadi bagian dari sukacita...kelompok 4 oleh pak Kardi yang mengatakan kebahagiaannya adalah karena selalu diberi Kesehatan dan bisa dengan istri di rumah anak-anak dan cucu jauh...lalu kelompok 5 oleh ibu X yang mengatakan kebahagiaan kalau dengar kabar cucu mau datang dan mau masak kesukaan cucu. Masing-masing siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan tentang konsep diri berkaitan dengan kebahagiaan.

Citra diri lansia dibahas dengan metode diskusi interaktif dan bernyanyi. Fasilitator mengajari lagu baru dengan judul Saya Gembira. Demikian teksnya
Saya Gembira ...mengapa kau gembira...saya gembira...apa sebabnya...saya gembira...karena sekolah lansia...mengapa kau selalu gembira...bernyanyi sambil bertepuk tangan...siang malam selalu gembira...karena sekolah lansia...Hidup Sekolah Lansia Purbaya!!! ... Lagu itu ada Gerakan dan dilakukan Bersama-sama.

Citra diri sebagai lansia yang gembira dan ceria...lansia yang mandiri lansia yang produktif lansia teladan anak cucu. Seperti foto bersama dibawah ini:



Gambar 9. Foto Bersama Setelah Pelatihan tentang Konsep Diri Lansia

Materi selanjutnya ada pada konsep Diri dan Citra Diri lansia hal penting lainnya adalah menjaga Kesehatan. Bapak Sugiarta membuka pelatihan dengan ucapan selamat datang dan yel-yel sekolah lansia.



Gambar 10. Wakil Kepala Sekolah Memberikan Bina Suasana Sebelum Pelatihan

Materi tentang menjaga Kesehatan untuk Citra Diri lansia yang ceria dibawa oleh Fasilitator Ners Eva dari FKIK-UKSW. Metode pelatihan interaktif dan berpusat pada siswa dilakukan dengan penuh kegembiraan oleh para siswa terlihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Pelatih Berinteraksi dengan Siswa Menjelaskan Tentang Kesehatan

Salah satu peserta bu Ning bahkan sebelum bertanya membuat tebakan untuk fasilitator Sri Suwartiningsih. Beliau memberikan pertanyaan tentang memelihara Kesehatan secara rutin di rumah. Napitupulu (2002), mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi status gizi lansia. Fasilitator kemudian menjelaskan dan memberikan poster untuk tahap-tahap merawat Kesehatan diri.



Gambar 12. Salah Satu Siswa Bertanya Kepada Pelatih

Poster seperti dibawah ini yang dijelaskan fasilitator kepada siswa lansia



Gambar 13 Brosur Untuk Panduan Kesehatan Lansia 1



Gambar 14 Brosur Untuk Panduan Kesehatan Lansia 2

Menambah penjelasan tentang konsep dari Kesehatan peserta diajak untuk menyampaikan pendapat bagaimana memperlakukan tubuh diusia indah ini. Para siswa diberikan kesadaran bahwa usia lanjut tidak bisa lepas dari gangguan Kesehatan tapi itu harus dijalankan dan dibuat tidak menjadi beban, kalau sakit diobatkan perlu rutin oleh raga dan senam pernafasan. Ngemut permen boleh kok permen antangin...semua siswa tertawa gembira.lalu dibagikan permen ke siswa. Sulandari, 2009 mengatakan bahwa lansia mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya dan selalu aktif dengan kegiatan yang meningkatkan kesehatan fisik dan mentalnya, Sekolah lansia ini memberikan wadah siswa lansia untuk terus produktif dan aktif, sehingga memberikan nilai konsep diri menjadi positif dan juga citra dirinya.

Para siswa lansia bersyukur karena diberi Kesehatan dan juga kesempatan untuk terus beraktifitas. Salah satu lansia mengatakan bahwa kegiatan ini juga meningkatkan kedekatan kepada Tuhan. Bertemu dengan sesama lansia, sehingga saling tegur sapa membuat kalau sholat menjadi lebih khusuk karena masih bisa melangsungkan kehidupan. Salah satu materi untuk konsep diri juga diberikan tentang bersyukur. Koenig (1998) yaitu orang berusia lanjut lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sosial keagamaan.

Para lansia juga pada saat diskusi menyampaikan bahwa sebagai lansia ingin dipandang sebagai orang tua yang penuh pengampunan dan memaafkan. Konsep diri tentang manusia yang tidak boleh mendendam agar terlihat ceria dinyatakan oleh para lansia waktu diadakan pelatihan tentang konsep diri dan citra diri lansia. Seligman (2002), Dua konsep penting untuk mencapai keba-hagiaan masa lalu ialah rasa bersyukur dan memaafkan. Kedua konsep tersebut dapat mengubah penghayatan dan pemahaman mengenai masa lalu yang buruk menjadi lebih baik. Bagi para siswa lansia hidup ini harus diisi dengan bersyukur sehingga tidak merasa tertekan dan terbebani.



Gambar 15. Pelatih Memberikan Simulasi Untuk Materi Citra Diri Lansia



Gambar 16 Foto Bersama Setelah Pelatihan Tentang Citra Diri Lansia

Para siswa menjadi senang dan ceria Bersama setelah menerima materi -materi dari fasilitator dan meminta untuk kegiatan dilanjutkan di tahun yang akan datang dengan materi-materi yang akan direncanakan lagi agar sekolah lansia ini tetap jalan. Acara pelatihan ditutup dengan pengumuman untuk wisuda pada tanggal 22 Oktober di pendopo kantor DPRD kota Salatiga. Wisuda dihadiri oleh tim PM UKSW, para tamu undangan dari Forkompinda, Fasilitator/guru sekolah lansia, pengurus sekolah lansia, dan para winisuda dari sekolah lansia. Dibuka dengan tari gambyong dan kukilo para winisuda mengikuti acara dengan penuh hikmat. Wisuda dihadiri sebanyak 40 siswa yang dinyatakan lulus untuk tahun ke 2 dan dengan semangat baru akan melanjutkan ke tahun ke 3. Kurikulum akan disusun antara tim PM UKSW dengan pengurus sekolah lansia Purbaya.



Gambar 17. Pelatih dan Siswa yang Akan Wisuda Sekolah Lansia

Wisuda dilakukan di ruang rapat kantor DPRS kota Salatiga, dengan acara sambutan meliputi:

Pertama: Ibu Dra. Farida Sumarlin, M.Si. dari BKKBN SMG. (Ketua Tim Penanggulangan Ketahanan Keluarga dan Stunting BKKBN SMG.)

Kedua: Holy Susanti, S.Sos. dari DP3AP2KB Salatiga (PLT. Sektr. Kantor).

Ketiga: Ketua Sekolah Lansia Bapak Sukardi, M.Pd.



Gambar 18. Sambutan dari BKKBN Propinsi Semarang



Gambar 19. Menyanyikan Mars Sekolah Lansia pada Saat Acara Wisuda

Para lansia terlihat sukacita setelah menerima ucapan selamat dan bunga dari para fasilitator dan tamu undangan

D. KESIMPULAN

Pelatihan tentang konsep diri dan citra diri lansia di sekolah lansia Purbaya, membuat para siswa memiliki konsep diri lansia yaitu antara lain: lansia itu sangat berharga, lansia itu manusia yang sehat dan kuat, lansia itu gembira dan ceria, dan lansia itu tidak harus tergantung orang lain tapi bisa minta tolong kepada orang lain. Citra diri yang muncul dari para siswa lansia selama pelatihan yaitu bahwa lansia selayaknya sebagai lansia yang membuat bahagia untuk orang lain, lansia yang mandiri, lansia produktif, lansia yang menjadi saluran berkah bagi banyak orang, lansia yang rapi dan bersih, lansia yang hebat. Para siswa menyatakan bahwa selayaknya lansia menghindari konsep diri bahwa lansia itu tidak berguna, lemah, sakit-sakitan, tergantung pada orang lain, harus di tolong dan baperan (banyak perasaan). Citra diri negative juga harus dihindari dimana lansia yang bercitra negative antara lain lansia yang manja, rewel, susah diatur, suka mengatur, kepo, mau menang sendiri, mudah putus asa, dan otoriter serta egois.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh dana internal Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Anggaran 2024-2025. Terimakasih kami ucapkan dan juga terimakasih kepada pengurus dan semua siswa sekolah lansia Purbaya, DP3APKB, BKKBN, dan DKK atas Kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Sekolah Lansia Purbaya Meluluskan Siswanya*. Berita Salatiga.
- Medawati, R., Haryanto, J., & Ulfiana, E. (2020). Analisis faktor successful aging pada lansia yang bekerja sebagai petani. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 26.
- Burns, D. D. (1988). *Mengapa Kesepian*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, J.D., (1998). *The Self, Massachussets*, McGraw Hill, Inc.
- Grad, M. (1996). *Karisma: Bagaimana Mendapatkan Keajaiban Yang Istimewa Itu*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Koenig, H. G. (2007). Religion and Remission of Depression in Medical Inpatients with Heart Failure/Pulmonary Disease. *The Journal of nervous and mental disease*, 195(5), 389-395.
- Lake, T. (1986). *Kesepian*. Jakarta: Kanisius
- Napitupulu, H. (2001). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi lanjut usia (lansia) di Kota Bengkulu*. <http://digilib.ui.ac.id/>
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: Free Press.
- Sulandari, S., Martyastanti, D., & Mutaqwarohmah, R. (2009). Bentuk-Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(1), 58-68.